



PUZZLE EDUKASI PHBS BAGI ANAK PENYINTAS BENCANA DI SDN 1 ROGO KECAMATAN DOLO SELATAN KABUPATEN SIGI

Pitriani¹, Kiki Sanjaya², Firmansyah³, Annisa Nur Rahmadani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Tadulako

Email: ¹pitriarifinkl07@gmail.com ²kksanjaya92@gmail.com ³kksanjaya92@gmail.com
⁴kksanjaya92@gmail.com

Corresponding author:

Pitriani

Universitas Tadulako

pitriarifinkl07@gmail.com

ABSTRACT

In 2022 there were 1,524 flood events with a total of 851 dead, 8,726 injured, 46 missing and 5,492,046 affected victims who were displaced. One area that is affected by floods almost every year is Rogo Village. Disasters will be followed by the emergence of refugees who are not supported by adequate sanitation facilities, this can trigger an outbreak of epidemics, so that knowledge of PHBS, especially vulnerable groups such as children, needs to be increased. Behavior change requires a long and consistent stage. To accelerate the change process, efforts to increase knowledge are required. For this reason, it is necessary to increase education for students at SDN 1 Rogo, Sigi District, Central Sulawesi Province regarding the minimum PHBS steps that must be taken. To measure changes in students' knowledge regarding PHBS, a pre and post test will be carried out. The activity will be packaged in the form of PHBS video screenings and games using PHBS EDUCATION PUZZLES so that it will be more interesting for participants. This activity was attended by 38 grade IV-VI students at SDN 1 Rogo and was accompanied by 4 teachers. Based on the analysis of the results of the pre post test which was carried out on July 20 2023, it was found that there was an increase in students' knowledge of PHBS after receiving education through videos and games. The highest increase was in materials related to the 6 steps of Hand Washing with Soap.

Keyword: PHBS, puzzle, sanitation education, disaster, flood.

ABSTRAK

Tahun 2022 terdapat 1.524 merupakan kejadian banjir dengan total korban meninggal 851 jiwa, luka-luka 8.726 orang, hilang 46 orang dan korban terdampak yang mengungsi sebanyak 5.492.046 orang. Salah satu daerah yang hampir setiap tahun terdampak banjir adalah Desa Rogo. Bencana akan diikuti munculnya pengungsian yang tidak didukung fasilitas sanitasi memadai, hal ini dapat memicu merebaknya wabah, sehingga pengetahuan PHBS khususnya kelompok rentan seperti anak-anak perlu ditingkatkan. Perubahan perilaku memerlukan tahap panjang dan konsisten, untuk mempercepat proses perubahan diperlukan upaya peningkatan pengetahuan. Untuk itu, perlu dilakukan peningkatan edukasi kepada siswa-siswi di SDN 1 Rogo, Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah terkait langkah-langkah PHBS minimal yang harus dilakukan. Untuk mengukur perubahan pengetahuan siswa terkait PHBS akan dilakukan pre dan post test. Kegiatan akan dikemas dalam bentuk pemutaran video PHBS dan games menggunakan PUZZLE EDUKASI PHBS sehingga lebih menarik minat peserta. Kegiatan ini diikuti oleh 38 Siswa-siswi kelas IV-VI di SDN 1 Rogo dan didampingi 4 orang guru. Berdasarkan analisis hasil pre post test yang telah dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2023 diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa terhadap PHBS setelah memperoleh edukasi melalui video dan games. Peningkatan tertinggi pada materi terkait 6 langkah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

Kata Kunci: PHBS, puzzle, edukasi sanitasi, bencana, banjir.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Geoportal Data Bencana Indonesia yang dirilis BNPB pada tahun 2022 terdapat 1.524 kejadian banjir, dengan total korban meninggal 851 jiwa, luka-luka 8.726 orang, hilang 46 orang dan korban terdampak yang mengungsi sebanyak 5.492.046 orang (Geoportal BNPB, 2022). Salah satu daerah yang hampir setiap tahun terdampak banjir adalah Desa Rogo, Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Dimana Desa Rogo terdapat 552 KK dengan rincian 1.782 jiwa. Desa ini memerlukan waktu sekitar 2 jam dari pusat pemerintahan. Kondisi jalan di desa ini cukup memprihatinkan mengingat desa ini sering terjadi banjir. Berdasarkan data dari Puskesmas Baluase, diare merupakan salah satu penyakit yang masuk dalam daftar 10 penyakit tertinggi pada tahun 2020-2022. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sigi mencatat telah terjadi banjir bandang pada tanggal 29 Agustus 2021 dan banjir susulan pada tanggal 5 September 2021. Banjir bandang melanda pemukiman warga disertai material lumpur, batu dan kayu (Wijaya, 2021). Banjir bandang terjadi akibat meluapnya sungai di Desa Rogo setelah hujan deras (Erafzon Saptiyulda AS & Muhammad Arshandi, 2021).

Bencana selalu diikuti dengan mobilisasi penduduk ke titik-titik pengungsian (Adiyoso, 2021). Kondisi pengungsian pada umumnya padat dan terkadang tidak didukung fasilitas sanitasi yang memadai. Jika hal ini dibiarkan maka dapat memicu bencana susulan berupa merebaknya wabah seperti diare, penyakit kulit dan penyakit menular lainnya (Ibrahim, 2020). Untuk itu, pengetahuan terkait PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) masyarakat khususnya kelompok rentan seperti anak-anak perlu ditingkatkan. Salah satu cara yang paling efektif dalam mensosialisasikan PHBS yaitu melalui lembaga Pendidikan (Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah, 2021). Sekolah dapat menjadi tempat pembelajaran efektif, dan perubahan perilaku pada anak sekolah sejak dini diharapkan akan menjadi kebiasaan baik hingga usia dewasa. Perubahan perilaku memerlukan tahap yang cukup panjang dan konsisten, sehingga untuk mempercepat proses perubahan ini diperlukan upaya dalam peningkatan pengetahuan dan sarana pendukungnya (Pitriani dan Sanjaya, 2020).

Peningkatan pengetahuan siswa dapat dilakukan melalui berbagai metode, penggunaan media sosial bahkan menjadi salah satu alternatif yang masif digunakan saat ini (Fitriyanti et al., 2021). Namun melihat terbatasnya akses internet pada kelompok sasaran maka kita perlu memanfaatkan metode lain yang diharapkan dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan mereka terkait PHBS. Pada kegiatan ini, kami merancang permainan puzzle dalam meningkatkan pemahaman siswa Sekolah Dasar di Desa Rogo terkait PHBS dalam upaya pencegahan penyakit menular khususnya pada kondisi sanitasi yang kurang baik akibat bencana (Agustin et al., 2021). Penggunaan media puzzle yang didesain berwarna dengan gambar-gambar menarik sangat sesuai dengan model pembelajaran siswa sekolah dasar. SDN 1 Rogo merupakan sekolah dasar yang berada di Desa Rogo dengan jumlah siswa aktif 62 orang dan guru 9 orang. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa-siswi penyintas bencana di SDN 1 Rogo, Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah terkait Langkah-langkah PHBS minimal yang harus dilakukan pada kondisi pasca bencana atau saat mereka berada di Sekolah. Mengingat banjir di desa tersebut, merupakan bencana berulang. Kegiatan pengabdian ini,

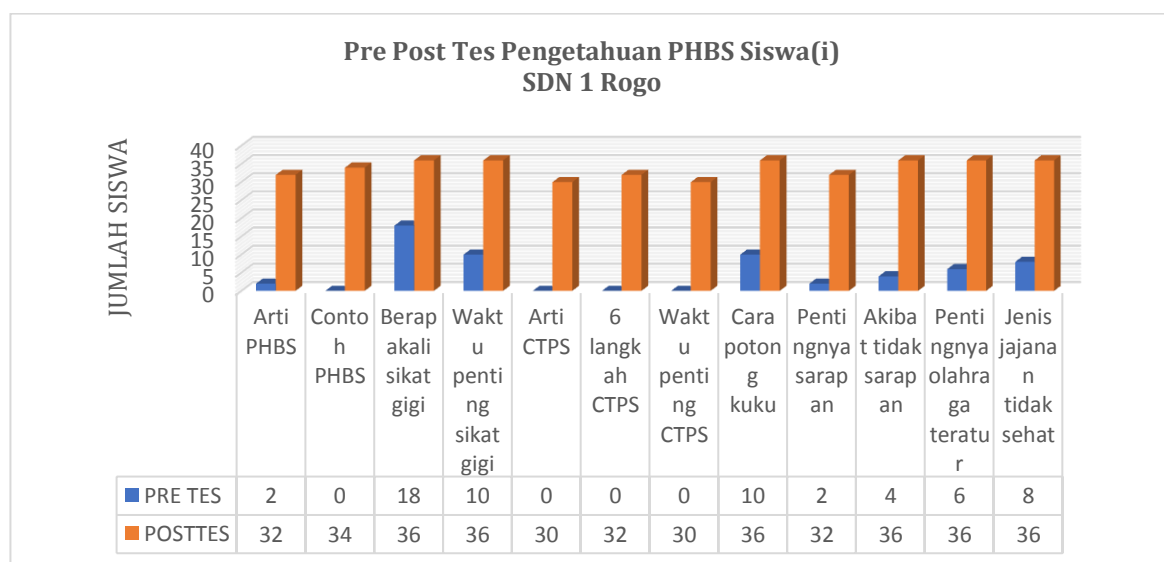
juga bentuk dukungan terhadap pencapaian Visi Misi Program Studi Kesehatan Masyarakat FKM UNTAD.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan penyuluhan dengan memanfaatkan media puzzle edukasi PHBS yang telah disiapkan sebelumnya dan pemutaran video yaitu lagu Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), lagu sikat gigi dan lagu ayo iasakan sarapan. Khalayak sasaran utama kegiatan pengabdian ini adalah siswa/siswi SDN Inpres 1 Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi kelas 4 dan 5 berjumlah 58 orang. Kepala sekolah dan guru-guru sebagai sasaran tambahan untuk membantu dalam peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku siswa siswi terkait PHBS di Sekolah dan nantinya diharapkan dapat terus mengingatkan siswa/siswi mereka tentang pentingnya PHBS, dan menjadikan materi PHBS sebagai bagian dari materi pembelajaran. Untuk mengukur pengetahuan awal peserta terkait PHBS terlebih dahulu dilakukan pre tes yang dilanjutkan dengan penyuluhan, pada sesi akhir dilakukan pos tes untuk melihat besarnya peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi PHBS. Sebagai tambahan juga diberikan kuis dan pembagian doorprize bagi siswa/(i) yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan pemateri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan Senin, 20 Juli 2023 pada pukul 08.30 – selesai. Acara dibuka langsung oleh Ibu Kepala Sekolah SDN 1 Rogo Ibu Nurjanah., S.Pd. Kegiatan penyuluhan diikuti oleh 34 siswa kelas IV-VI dan 4 orang guru yang mendampingi. Kegiatan diawali dengan pre tes dan ditutup dengan post tes untuk mengukur sejauh mana materi yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Hasil analisis nilai pre-post test dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Pre-post Tes Edukasi PHBS pada Siswa/(i) SDN 1 Rogo

Berdasarkan hasil analisis pre-pos test pada peserta penyuluhan diketahui bahwa terdapat beberapa pertanyaan yang sebagian besar dijawab dengan benar oleh peserta pada post test. Pada pertanyaan arti PHBS pada pre tes hanya 2 siswa (5.5%) menjawab benar dan pada post tes meningkat menjadi 32 siswa (88.8%), artinya terjadi peningkatan 83.3% setelah dilakukan edukasi PHBS menggunakan PUZZLE EDUKASI dan pemutaran video PHBS. Sedangkan untuk pertanyaan terkait contoh-contoh penerapan PHBS di lingkungan sekolah, semua peserta tidak mengetahui sebelum dilakukan penyuluhan, namun setelah penyuluhan 34 siswa (94.4%) telah mampu menjawab dengan benar dan memberikan contoh PHBS di Sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan (Pitriani dkk, 2022) yang merilis hasil pre test siswa kelas 4, 5 dan 6 di SD Inpres Rogo terkait PHBS, pada dasarnya siswa telah mengetahui definisi PHBS namun mereka sangat minim informasi terkait indikator PHBS, langkah-langkah CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) sesuai standar dan syarat jajanan sehat.

Terkait berapa kali kita harus sikat gigi dalam satu hari pada pre test 18 siswa (50%) telah menjawab dengan benar dan meningkat menjadi 36 siswa (100%) pada post tes. Sedangkan untuk waktu penting sikat gigi pada pre tes hanya 10 siswa (27.8%) yang menjawab dengan benar dan meningkat menjadi 36 siswa (100%) pada post tes, ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan telah mampu meningkatkan pengetahuan siswa terkait pentingnya sikat gigi.

Pada pertanyaan terkait arti CTPS, 6 langkah CTPS dan waktu-waktu penting untuk CTPS pada pre tes semua siswa tidak mengetahuinya, namun setelah penyuluhan pengetahuan mereka terkait arti singkatan CTPS dan waktu penting untuk kita melakukan CTPS telah meningkat dimana 30 siswa (83.3%) telah mampu menjawab dengan benar, sedangkan untuk 6 langkah CTPS terdapat 32 siswa (88.8%) yang mampu menjawab dengan benar. Berdasarkan data pada grafik 1 ini, membuktikan bahwa edukasi PHBS menggunakan PUZZLE EDUKASI disertai pemutaran video tentang lagu Cuci Tangan Pakai Sabun telah mampu meningkatkan pengetahuan siswa akan pentingnya CTPS dan bagaimana cara melakukannya. Perilaku CTPS yang baik dapat mencegah kejadian diare dan ISPA yang rentan dialami oleh anak-anak khususnya anak usia sekolah. Sehingga penting untuk mengajarkan anak sejak dini mengenai CTPS yang baik dan benar (Prasetya, 2022).

Untuk pertanyaan terkait cara memotong kuku yang baik dan benar hanya 10 siswa (27.8%), yang menjawab dengan benar, namun setelah penyuluhan semua siswa telah dapat menjawab dengan benar. Kuman ada di mana-mana dan kita tidak bisa melihatnya dengan mata telanjang. Kuman yang menempel di tangan dapat berpindah ke benda yang kita pegang atau sentuh, ke makanan yang dipegang atau langsung ke mulut ketika menyui, ke mulut, ketika kita meletakkan tangan ke mulut, ke mata ketika kita menggosok-gosok mata, ke saluran pernapasan karena terhisap waktu kita memegang hidung atau mengupil, ke orang lain ketika kita bersentuhan atau bersalaman. Untuk itu anak perlu potong kuku secara teratur, sehingga kuman tidak bersarang di tangan (UNICEF, 2020).

Pada pertanyaan terkait pentingnya sarapan pada pre tes hanya 2 siswa (5.5%) yang mampu menjawab dengan benar, namun setelah penyuluhan meningkat menjadi 32 siswa (88.8%). Sedangkan untuk pertanyaan terkait akibat atau dampak negative tidak sarapan pada pre tes hanya 4 siswa (11.1%) yang menjawab dengan benar, namun setelah penyuluhan semua siswa telah mampu menjawab dengan benar. Pada pertanyaan jenis

jajanan tidak sehat terdapat 8 siswa (22.2%) siswa yang telah mampu menjawab dengan benar dan setelah penyuluhan semua siswa telah mampu menjawab dengan benar. Sarapan merupakan hal penting dalam peningkatan kemampuan literasi anak usia sekolah, Mawarni (2018), dalam publikasinya menjelaskan peningkatan konsentrasi belajar pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar anak dapat dicapai dengan berbagai cara, salah satunya adalah membiasakan makan pagi atau sarapan. Sarapan mempunyai peranan penting bagi anak sekolah usia 6-14 tahun, yaitu untuk pemenuhan gizi di pagi hari, dimana anak-anak berangkat ke sekolah dan mempunyai aktivitas yang sangat padat di sekolah. Apabila anak-anak terbiasa sarapan pagi, maka akan berpengaruh terhadap kecerdasan otak, terutama daya ingat anak sehingga dapat mendukung prestasi belajar anak ke arah yang lebih baik.

Pada pertanyaan bagaimana pendapat siswa tentang pentingnya berolahraga secara teratur terdapat 6 siswa (16.7%) yang menjawab dengan benar dan setelah penyuluhan semua siswa telah mampu menjawab dengan benar. Artinya edukasi dan motivasi yang diberikan kepada siswa telah mampu meningkatkan pengetahuan mereka akan pentingnya berolahraga secara teratur. Olahraga merupakan sebuah proses kegiatan yang sistematis untuk mendorong membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial (Rubiyatno, 2021). Olahraga merupakan sebuah wadah bagi manusia untuk mengeksplorasi pengalaman geraknya dengan olahraga individu akan menjadi bugar serta kualitas hidup menjadi lebih baik tak terkecuali pada anak usia dini sekalipun mereka juga sedini mungkin harus diperkenalkan oleh aktivitas olahraga atau aktivitas jasmani walaupun itu hanya olahraga yang sifat nya tidak terstruktur seperti jalan, bersepeda, bermain lompat tali dan berlari-larian dengan melakukan aktivitas gerak seperti itu motorik anak akan lebih baik serta tumbuh kembang mereka menjadi optimal.

Berdasarkan grafik 1 secara keseluruhan dapat diketahui bahwa bahwa penyuluhan dengan menggunakan media audio visual dapat membantu meningkatkan pengetahuan siswa/(i) terkait materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan temuan Purnamasari (2020) bahwa sosialisasi menggunakan media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penyalahgunaan narkoba di Kediri, penggunaan berbagai media elektronik dapat menjadi alternatif dalam menjangkau masyarakat lebih luas. Disamping itu penggunaan game berupa PUZZLE EDUKASI yang memuat materi-materi terkait PHBS telah mampu meningkatkan minat siswa dalam memperhatikan materi yang diberikan. Penggunaan games sebagai media edukasi dapat menjadi alternatif untuk menarik minat siswa dan metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar, salah satu yang telah diuji yaitu penggunaan permainan monopoli dalam meningkatkan pengetahuan gizi seimbang pada siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Bogor (Fitriyani dkk, 2021).

Pada kegiatan ini, kami merancang permainan puzzle dalam meningkatkan pemahaman siswa Sekolah Dasar di Desa Rogo terkait PHBS dalam upaya pencegahan penyakit menular khususnya pada kondisi sanitasi yang kurang baik akibat bencana. Puzzle merupakan permainan menyusun potongan-potongan gambar dan huruf yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan motorik dan kognitif untuk mengasah daya fikir siswa terkait obyek atau materi yang diberikan (Agustina dkk, 2021). Penggunaan permainan puzzle tentunya akan menarik minat siswa dalam belajar,

menggunakan metode yang tepat dalam memberikan edukasi menjadi penting demi efektivitas proses pembelajaran. Penggunaan media puzzle yang didesain berwarna dengan gambar-gambar menarik sangat sesuai dengan model pembelajaran siswa sekolah dasar.



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan PHBS

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2023. Kegiatan penyuluhan diikuti 36 siswa/siswi kelas V dan VI dan 4 orang guru SDN Rogo secara off-line di kelas. Berdasarkan hasil pre-post test diketahui secara keseluruhan materi penyuluhan menggunakan PUZZLE EDUKASI PHBS & pemutaran video edukasi PHBS yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan siswa terkait PHBS di sekolah, hal ini dilihat dari peningkatan nilai post test setelah dilakukan penyuluhan. Peningkatan pengetahuan paling tinggi pada materi terkait contoh penerapan PHBS di sekolah nilai meningkat dari 0% menjadi 94.4%. Sedangkan pemahaman siswa-siswi waktu penting CTPS masih perlu untuk ditingkatkan, meskipun peningkatan pengetahuan peserta setelah penyuluhan sudah cukup baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada FKM UNTAD sebagai pihak yang mendanai pelaksanaan kegiatan PKM ini dan kepada Kepala Sekolah dan guru-guru SDN Inpres Rogo yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiyoso, Wignyo. Urgensi Pendekatan Multi dan inter disiplin Ilmu dalam Penanggulangan Bencana. BAPPENAS Working Paper. 2021: Volume 4 Nomor 2. DOI <https://doi.org/10.47266/bwp.v4i2.104>.
- Agustin, M.D., Angga, S., Maruf, M.F., 2021. Pengembangan Media Puzzle Berganda Sebagai Supporting Daya Ingat Menghafal Huruf Alfabet Siswa Kelas I SDNegeri 2 Sengon. Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar 2.
- Badan Meterology, Klimatology dan Geofisika, 2022. Informasi Perubahan Normal Curah Hujan. BMKG, Jakarta.



- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2021. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah.
- Erafzon Saptiyulda AS dan Muhammad Arshandi. Bantuan Kemanusiaan Civitas Akademika POLTEKKES KEMENKES Palu Untuk Korban Banjir Bandang Rogo, Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. Jurnal PKM Poltekia. 2022: Volume 3 Nomor 1.
- Fitriyanti, R., Sriprahastuti, B., Cicih, L.H.M., 2021. Intervensi Permainan Monopoli dan Diskusi Gizi Seimbang untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Bogor. Jurnal Nutrition College 10. <https://doi.org/10.14710/jnc.v10i3.30772>
- Geoportal BNPB, G.B., 2022. Time Line Bencana Tahun 2022. Jakarta.
- Ibrahim, Sri A. 2020. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Era New Normal". Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Gorontalo.*
- Mawarni, Elita E. Edukasi Gizi "Pentingnya Sarapan Bagi Anak Sekolah". Warta Pengabdi. 2018 Volume 11 Issue 4 (pp 97-107).
- Pitriani, P., Sanjaya, K., 2020. Buku Ajar Dasar Kesehatan Lingkungan. Nasmedia, Makassar.
- Prasetyo, Ekawaty. Health Education On The Importance Of Washing Hands With Soap at SDN 10 Dungaliyo. JPKM. 2022: Volume 3 Nomor 1.E-ISSN 2774-3519.
- Rubiyatno. 2020. Peranan Aktivitas Olahraga Bagi Tumbuh Kembang Anak. Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi IKIP-PGRI Pontianak.
- UNICEF. 2020. Buku Saku Program PHBS di Layanan PAUD. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wijaya, Chandra. Potensi Banjir Bandang pada Wilayah Sigi Sulawesi Tengah Indonesia. Jurnal Borneo Engineering. 2021: Volume 5 Nomor 2. DOI: <https://doi.org/10.35334/be.v5i2.1838>